

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil *Telkom University*

Telkom University didirikan pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. *Telkom University* adalah Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, merupakan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom).

Telkom University memiliki logo seperti yang terlihat pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1

Logo *Telkom University*



Sumber : www.telkomuniversity.ac.id diakses pada tanggal 3 September 2014

Telkom University (disingkat Tel-U) mengkhususkan program studinya pada bidang “*Information and Communications Technologies, Management and Creative Industries*” sebagai jawaban atas tuntutan perkembangan industri TIK yang begitu pesat. Melalui penggabungan tersebut, *Telkom University* berupaya meningkatkan peran strategisnya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, berkarakter tangguh, dan berani menegakkan kebenaran untuk kepentingan nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan memperhatikan dan menerapkan

nilai-nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Tel-U mencanangkan pada tahun 2017 nanti akan menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi dengan empat tahap yaitu : *governance excellence, academic management excellence, academic resources excellence* dan *academic quality excellence*. Untuk mewujudkan hal ini, *Telkom University* membuat Rencana Strategis Tahun 2014-2017 yang dimana *Telkom University* sebagai perguruan tinggi yang baru menyelesaikan tahap penggabungan akan memfokuskan pada beberapa hal :

- a. Konsolidasi internal untuk menguatkan tata kelola *Telkom University*.
- b. Memberdayakan grup riset dalam kelompok keahlian dan *research center* untuk memberdayakan dosen dan mahasiswa dalam pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat.
- c. Penguatan kerjasama Internasional.
- d. Peningkatan sistem pembelajaran yang salah satunya mendukung sistem pembelajaran jarak jauh bertaraf internasional.

(Redaksi, 2014)

1.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan *Telkom University*

A. Visi

Visi *Telkom University* adalah menjadi perguruan tinggi berkelas dunia (*A World Class University*) yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi.

B. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional;
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni yang diakui secara internasional;

3. Memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni, untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa.

C. Tujuan

1. Tercapainya kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan;
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas, kompetensi, dan daya saing nasional dan internasional;
3. Menciptakan budaya riset, atmosfer akademik lintas budaya, dan jiwa kewirausahaan di kalangan sivitas akademika;
4. Menghasilkan karya penelitian dan produk inovasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi nasional.

(Redaksi, 2014)

1.1.3 Program Pendidikan Jarak Jauh

Pendidikan Jarak Jauh menurut Keputusan Rektor *Telkom University* tentang Aturan Akademik *Telkom University* pada Pasal 54 Ayat 1: “Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan dengan peserta didik yang terpisah dari pendidik dan dengan pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi maupun media lainnya (Universitas Telkom, 2014). Menurut Direktur *Human Capital Management* (HCM) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Ir. Priyantono Rudito, MSc., Ph.D, tujuan PJJ diselenggarakan ialah untuk mempersiapkan Masyarakat Ekonomi ASEAN yang akan dimulai tahun 2015 dalam meningkatkan *skill* dan kemampuan sumber daya manusia Indonesia. Tahun Akademik 2014/2015 merupakan kali kedua Program PJJ diselenggarakan HCM. Hal ini berarti Program PJJ sudah berjalan selama setahun yang kali pertama diselenggarakan pada Tahun Akademik 2013/2014 yang baru terselenggara pada *Telkom Graduate School* saja (Redaksi, 2014).

Pada Tahun Akademik 2013/2014 terdapat 61 mahasiswa yang masih aktif mengikuti program PJJ yang tersebar pada tiga program studi pasca sarjana,

yaitu Magister Manajemen, Magister Teknik Informatika, dan Magister Teknik Elektro Telekomunikasi. Pada Tabel 1.1 memberi ilustrasi tentang jumlah mahasiswa *Telkom University* yang mengikuti program PJJ pada Tahun Akademik 2013/2014.

Tabel 1.1

Jumlah Mahasiswa Program PJJ Tahun Akademik 2013/2014

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Magister Manajemen	19
2.	Magister Teknik Informatika	16
3.	Magister Teknik Elektro Telekomunikasi	13
	Jumlah	48

Sumber: Data diolah penulis dari Staff Kaprodi Program Pasca Sarjana

1.2 Latar Belakang Penelitian

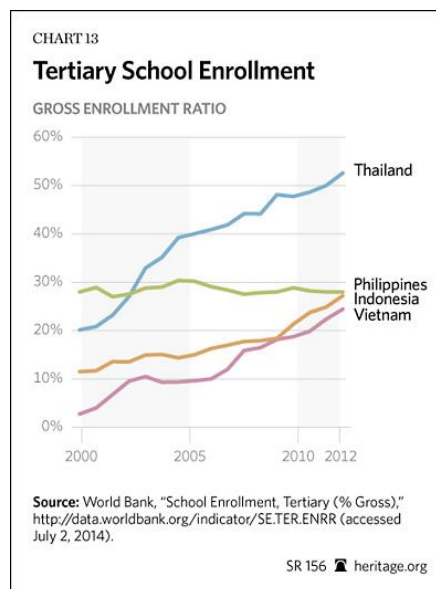
Asia Tenggara merupakan kawasan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling cepat di dunia pada era millennium, dimana beberapa negara di Asia Tenggara memiliki pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas 6%. Negara-negara Asia Tenggara membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN dengan membuka pasar bebas pada kawasan ini untuk mempertahankan dan meningkatkan fase pertumbuhan ekonomi, bahkan bersaing secara global (Wilson, 2014). Untuk terus meningkatkan pembangunan nasional, pendidikan atau pendidikan tinggi (*higher education*) merupakan mekanisme penting dalam mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan *skill* dan kemampuan SDM dalam bersaing secara global (Hong, 2011:1277).

Permintaan pasar akan pendidikan yang berkualitas terus meningkat di kawasan Asia Tenggara, dimana beberapa perusahaan yang bersaing secara global terus meningkatkan kemampuan dan *skill* karyawannya. Beberapa *public university* maupun *private university* pada kawasan ini menawarkan diversifikasi pendidikan berupa pendidikan jarak jauh, yang dimana merupakan solusi bagi pekerja yang memerlukan efisiensi waktu dalam meningkatkan kemampuan dan *skill*nya. Dalam penerapan pendidikan jarak jauh, beberapa negara Asia Tenggara

yang memiliki kualitas internet *broadband* sudah menggunakan media *video-conferencing* saat proses belajar-mengajar. Sedangkan untuk negara-negara yang masih memiliki infrastruktur jaringan telekomunikasi yang rendah, modul materi (*print-based material*) masih menjadi media utama dalam sistem pembelajaran jarak jauh (Redaksi, 2013).

Gambar 1.2

Tertiary School Enrollment Ratio in Southeast Asia Countries



Sumber : www.heritage.org diakses pada tanggal 30 November 2014

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.2 mengenai rasio pendaftaran pendidikan tinggi menyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan akan kebutuhan pendidikan tinggi di beberapa negara berkembang atau beberapa negara *middle-income* di kawasan Asia Tenggara. Indonesia dan Vietnam telah membuat kemajuan moderat sejak tahun 2000, namun kedua negara ini harus fokus pada peningkatan pendidikan menengah juga sehingga akan berpengaruh pada peningkatan rasio pendaftaran pendidikan tinggi. Hal utama yang harus dibenahi ialah meningkatkan penyediaan infrastruktur maupun fasilitas pendidikan yang merata hingga berbagai pelosok daerah. Sehingga sebagian warga negara memiliki kesempatan untuk mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas.

Indonesia sendiri sudah menerapkan pendidikan jarak jauh sejak tahun 1984 dengan mendirikan *open and distance learning (ODL) university* milik pemerintah, dimana pada saat itu memiliki tujuan untuk pemerataan kualitas guru yang tersebar di beberapa kepulauan Indonesia. Dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh, *open and distance learning (ODL) university* milik pemerintah ini bekerja sama dengan perguruan tinggi negeri lainnya dan sejumlah perguruan tinggi swasta serta institusi yang relevan dengan membangun 37 unit layanan di setiap provinsi atau kabupaten/kota sebagai pembina yang disebut sebagai UPBJJ (Redaksi, 2013). UPBJJ. berperan membantu dalam penulisan bahan ajar, bahan ujian, pelaksanaan tutorial, praktek/praktikum, dan ujian. UPBJJ juga menyediakan bahan ajar yang menggunakan berbagai media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio, dan televisi) (sumber: www.ut.ac.id diakses pada tanggal 1 Desember 2014). *Distance learning* atau PJJ memiliki konteks yang berbeda dengan *e-learning* walaupun menggunakan media elektronik dan internet sebagai media pembelajarannya. *E-learning* dideskripsikan sebagai sebuah media pembelajaran yang dimana kegiatan belajarnya melibatkan komputer dan jaringan (internet dan intranet). Sedangkan PJJ lebih menekankan pada metode pembelajarannya yang merupakan upaya memberikan akses belajar bagi mereka yang memiliki keterbatasan yang terkait dengan "jarak", yaitu waktu dan tempat. Sehingga PJJ menekankan pada sistem pembelajaran *off-site* berupa beberapa bentuk instruksi yang terjadi antara dua pihak (pelajar dan instruktur) yang diadakan di waktu dan / atau tempat yang berbeda, dan menggunakan berbagai bentuk pembelajaran, baik media cetak, media elektronik, media internet, maupun aplikasi *e-learning* lainnya (Moore, 2011:129-130).

Pada tahun 2014, terdapat sekitar 430 ribu mahasiswa mengikuti program pendidikan jarak jauh di Indonesia. Apabila mahasiswa mengalami kesulitan belajar, mereka dapat meminta informasi tentang bantuan belajar kepada UPBJJ setempat. Oleh karena itu, mahasiswa PJJ diharapkan melakukan konseling satu kali dalam setiap minggu. (sumber: www.ut.ac.id diakses pada tanggal 1 Desember 2014)

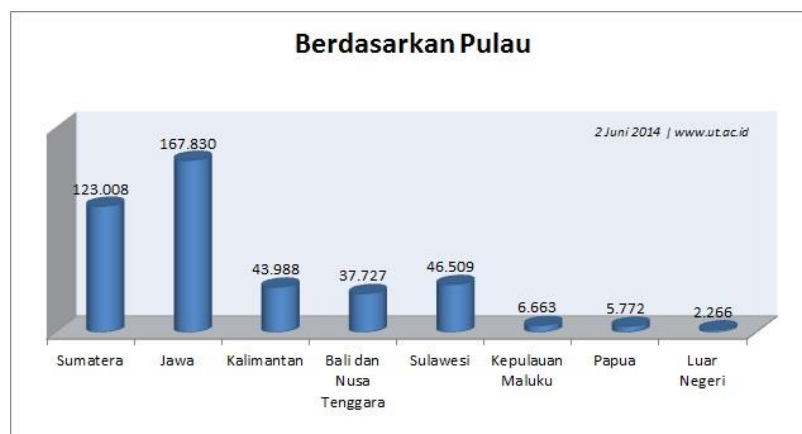
Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa PJJ Tahun 2014 di Indonesia

Pulau	Jumlah	%
Sumatera	123.008	28,36%
Jawa	167.830	38,69%
Kalimantan	43.988	10,14%
Bali dan Nusa Tenggara	37.727	8,70%
Sulawesi	46.509	10,72%
Kepulauan Maluku	6.663	1,54%
Papua	5.772	1,33%
Luar Negeri	2.266	0,52%
Total	433.763	100%

Sumber: www.ut.ac.id diakses pada tanggal 26 November 2014

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 data jumlah mahasiswa PJJ tahun 2014 di Indonesia menyatakan bahwa mahasiswa PJJ dari pulau Jawa memiliki sumbangsih terbesar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan terbuka yang dapat dilihat dari gambar grafik di bawah ini :

Gambar 1.3
Grafik Jumlah Mahasiswa PJJ Tahun 2014 di Indonesia



Sumber: www.ut.ac.id diakses pada tanggal 26 November 2014

Peranan pembangunan pendidikan menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan SDM Indonesia yang berkualitas dalam menghadapi persaingan global di era perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*) yang semakin ketat. Untuk itu, setiap warga negara diharapkan mampu

meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, produktivitas, serta daya saing SDM Indonesia. Mengingat di era global sekarang, transformasi itu berjalan dengan sangat cepat yang kemudian mengantarkan pada masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based society*) (Redaksi, 2014).

Kompetisi bebas dan perdagangan bebas akan berlaku di seluruh dunia sebagai akibat era globalisasi, khususnya dalam menghadapi AFTA (*ASEAN Free Trade Agreement*) pada tahun 2015. Jika pengajar dan pelajar lambat dalam menghadapi dan menerima kompetisi bebas, maka akan menghambat dunia pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu diperlukan percepatan aliran ilmu pengetahuan (Redaksi, 2014).

Pendidikan jarak jauh pada hakikatnya adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituang dalam format digital dan disajikan melalui teknologi informasi. Menurut Sadirman (Warsita, 2011:15), menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara pengajar dan pelajar. Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh memiliki tujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, dimana PJJ memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan/atau menggunakan teknologi lainnya (Kemdiknas, 2011:4).

Semenjak diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 107/U/2001 (2 Juli 2011) tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Jarak Jauh, maka *public university* ataupun *private university* yang mempunyai kapasitas dalam menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh dapat diizinkan menyelenggarakannya (Rusman, 2011:249). *Telkom University* merupakan salah satu universitas yang mulai merintis metode pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Bagian UPT-PJJ *Telkom University* pada tanggal 2 Desember 2014 menyatakan bahwa penyelenggaraan program PJJ *Telkom University* dilakukan secara bertahap secara implementasinya. Pihak UPT-PJJ sendiri ingin meyakinkan metode pembelajaran PJJ memiliki kualitas yang sama dengan metode pembelajaran konvensional

sebelum dibuka secara umum. Pada tahun pertama penyelenggaraan PJJ, *Telkom University* melakukan kerjasama dengan PT. Telkom, dimana karyawan PT. Telkom akan diberikan rekomendasi untuk mengikuti program PJJ bagi karyawannya yang ingin meningkatkan jenjang pendidikan maupun karirnya. Dengan kemudahan dalam melakukan pendaftaran menjadi mahasiswa tingkat pasca sarjana, hal ini menimbulkan isu apakah karyawan PT. Telkom yang mengikuti program PJJ benar mempunyai motif dalam belajar untuk meningkatkan jenjang pendidikannya.

Motivasi belajar adalah sesuatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar (Dimiyati, 2009:80). Menurut Rusman (2011:23), motivasi belajar dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, serta menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Motivasi belajar dibedakan menjadi dua berdasarkan sumbernya, yaitu motivasi dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi akibat ada rangsangan dari luar (ekstrinsik).

Menilai suatu motivasi belajar dapat menggunakan tiga indikator motivasi intrinsik dan tiga indikator motivasi ekstrinsik yang dapat menghasilkan gambaran tentang motivasi belajar mahasiswa (Uno, 2010:23). Berdasarkan dari hasil survey pada 48 mahasiswa program PJJ *Telkom University* pada tanggal 17 Oktober 2014, menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa program PJJ *Telkom University* tergolong besar, khususnya pada motivasi intrinsik. Berikut adalah hasil persentase survey indikator motivasi belajar mahasiswa program PJJ *Telkom University* yang terlihat pada tabel 1.3 :

Tabel 1.3

Persentase Indikator Motivasi Belajar

Sumber Motivasi Belajar	Indikator Motivasi Belajar	Persentase
Motivasi Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	84,55%
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	81,25%

(Bersambung)

Tabel ...*(Sambungan)*

	Harapan dan cita-cita masa depan	88,02%
Motivasi Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	79,69%
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	76,22%
	Lingkungan belajar	73,09%

Sumber: Pengolahan data oleh penulis

Tabel 1.3 diatas menunjukkan persentase dari masing-masing indikator motivasi belajar yang telah disurveikan pada 14 mahasiswa program PJJ *Telkom University*. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, diperoleh indikator motivasi belajar yang sesuai pada mahasiswa program PJJ *Telkom University* yaitu:

Tabel 1.4

Hasil Survey Indikator Motivasi Belajar Mahasiswa Program PJJ

No.	Indikator yang Sesuai	Keterangan
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	Indikator ini mengukur apakah dengan adanya keinginan berhasil mahasiswa akan memotivasi mereka dalam belajar dengan baik.
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Indikator ini mengukur apakah dengan adanya dorongan dan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan akan memotivasi mereka dalam belajar.
3.	Harapan dan cita-cita masa depan	Indikator ini mengukur apakah dengan adanya harapan dan cita-cita dari mahasiswa akan memotivasi mereka dalam belajar.
4.	Penghargaan dalam belajar	Indikator ini mengukur apakah dengan adanya penghargaan dalam belajar terhadap mahasiswa, yang diberikan oleh dosen maupun mahasiswa lainnya akan memotivasi

(Bersambung)

Tabel ...(*Sambungan*)

		mereka dalam belajar.
5.	Kegiatan yang menarik dalam belajar	Indikator ini mengukur apakah dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar akan memotivasi mereka dalam belajar.
6.	Lingkungan belajar	Indikator ini mengukur apakah dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif akan memotivasi mahasiswa dalam belajar.

Sumber: Pengolahan data oleh penulis

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan indikator yang sesuai dengan motivasi belajar mahasiswa program PJJ *Telkom University*. Dari hasil survey, indikator hasrat dan keinginan berhasil pada mahasiswa program PJJ *Telkom University* ditunjukkan dengan adanya keinginan mencapai keberhasilan belajar pada bidang kajian yang dipilih. Untuk indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar ditunjukkan dengan adanya keinginan memperkaya pengetahuan dan meningkatkan kemampuan pada bidang kajian yang dipilih. Indikator harapan dan cita-cita pada mahasiswa program PJJ *Telkom University* ditunjukkan dengan adanya keinginan mahasiswa untuk terus belajar guna mencapai cita-citanya. Indikator penghargaan dalam belajar ditunjukkan dengan adanya perhatian dan penghargaan yang diberikan oleh dosen ataupun mahasiswa yang lain. Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar ditunjukkan dengan adanya aktivitas lain dalam proses belajar mengajar seperti pemberian kesempatan bertanya, pengerjaan tugas, dan kuis yang diberikan dosen untuk membantu mahasiswa memahami pembelajaran. Untuk indikator lingkungan belajar ditunjukkan dengan penggunaan media *online* ataupun lingkungan yang kondusif ketika mahasiswa belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdu (2011:85) menyatakan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar. Hal ini membenarkan teori dari Sangalang (Tu'u, 2004:78) yang dimana motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar atau hasil belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sukasni, 2012:5). Berdasarkan data yang didapat dari sekretariat program PJJ menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dapat diukur dari IP yang didapatkan mahasiswa setelah melakukan proses belajar dan ujian yang telah ditempuhnya. Berikut ini adalah rata-rata IP yang didapatkan mahasiswa program PJJ tahun akademik 2013/2014 yang terlihat pada tabel 1.5 :

Tabel 1.5

Data IP Mahasiswa Program PJJ Tahun Akademik 2013/2014

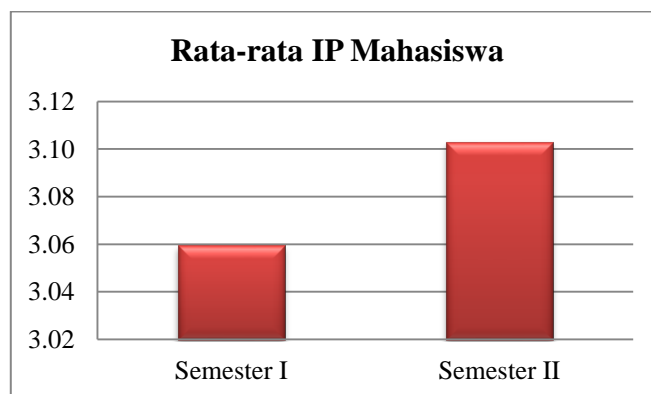
Periode	IP
Semester I	3,06
Semester II	3,10
IPK	3,08

Sumber: Data diolah penulis dari Staff Kaprodi Program Pasca Sarjana

Berdasarkan data pada Tabel 1.5 data IP mahasiswa program PJJ tahun akademik 2013/2014 selama mengikuti 2 semester pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Peningkatan dari IP mahasiswa program PJJ tahun akademik 2013/2014 dapat dilihat dari gambar grafik di bawah ini :

Gambar 1.4

Grafik IP Mahasiswa Program PJJ Tahun Akademik 2013/2014



Sumber: Data diolah penulis dari Staff Kaprodi Program Pasca Sarjana

Pada Gambar 1.4 diatas dapat diketahui rata-rata IP mahasiswa *Telkom University* program PJJ tahun akademik 2013/2014 pada semester I dan semester II. Pada grafik tersebut menyatakan bahwa mahasiswa *Telkom University* program PJJ tahun akademik 2013/2014 mengalami peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengukur seberapa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program PJJ tahun akademik 2013/2014 dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa *Telkom University* Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014 (Studi Kasus Pada Program Pasca Sarjana).”**

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa *Telkom University* program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa *Telkom University* program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa *Telkom University* program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa *Telkom University* program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014.
2. Mengetahui prestasi belajar mahasiswa *Telkom University* program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa *Telkom University* program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan mendapatkan manfaat – manfaat yang diharapkan diantaranya :

1. Aspek Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengembangan pendidikan jarak jauh di bidang pendidikan khususnya di tingkat perguruan tinggi.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi instisusi dalam hal peningkatan manajemen mutu dalam pendidikan jarak jauh.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Gambaran secara terperinci dari bab ke bab mengenai isi dari penulisan. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian. Selain itu terdapat beberapa data objek studi pada bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian, serta ruang lingkup yang membatasi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan maupun menganalisis data yang dapat menjawab serta menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisis motivasi mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh serta perumusan strategi dalam upaya meningkatkan motivasi mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang diberikan dengan hasil penelitian.